

**STRATEGI PENGENALAN DAN PENANAMAN
NILAI-NILAI AKHLAK PADA ANAK USIA DINI
DI KELOMPOK BERMAIN ISLAM TERPADU
QURRATA A'YUN DESA PARINCAHAN
KECAMATAN KANDANGAN KABUPATEN
HULU SUNGAI SELATAN**
Oleh: Hj. Rusdiana Hamid

Abstrak

Strategi dalam pengenalan dan penanaman nilai-nilai akhlak pada anak usia dini yang ada di Lembaga Kelompok bermain Islam Terpadu Qurrata A'yun berjalan dengan baik, hal ini terlihat pada perencanaan berupa rencana kegiatan harian (RKH) yang dibuat oleh guru-guru di Kelompok Bermain Islam Terpadu Qurrata A'yun yang mencantumkan nilai karakter yang ingin dicapai. Pada Pelaksanaan pembelajarannya mengintegrasikan nilai-nilai akhlak ke dalam kegiatan pembelajaran dengan berbagai metode dan media yang disesuaikan dengan tema dan sentra yang ditempati serta sesuai dengan anak usia dini. Adapun pada evaluasi dalam pembelajarannya guru melakukannya dengan objektif dan penilaian langsung dilakukan pada saat kegiatan berlangsung dengan mengisi lembar penilaian harian serta bekerjasama dengan orang tua siswa sehingga perkembangan anak dapat dilihat lebih maksimal.

Kata Kunci: Pengenalan, Penanaman dan Nilai-nilai Akhlak

A. Pendahuluan

Manusia adalah makhluk pedagogik, yaitu makhluk Allah yang dilahirkan dengan membawa potensi dapat dididik dan dapat mendidik. Meskipun demikian, potensi

tersebut perlu dikembangkan, karena kalau tidak dikembangkan niscaya akan kurang bermakna dalam kehidupan, oleh karena itu perlu dilakukan usaha untuk mengembangkan potensi tersebut yang senantiasa dilakukan dalam usaha kegiatan pendidikan.

Anak merupakan anugerah yang sangat berharga dari Allah sekaligus amanah yang sangat besar bagi orang tua. Sebagai titipan atau amanah, orang tua berkewajiban menjaga, mendidik, dan mengarahkan mereka agar dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimilikinya.¹ Namun, tidak banyak orang tua yang memahami karakteristik tumbuh kembang anak bahkan tidak menyadari bahwa guru pertama dan paling penting bagi anak adalah orang tua. Padahal, dari berbagai penelitian terbukti bahwa masa optimal untuk merangsang kemampuan pikir atau dasar belajar pada anak sebagian besar terjadi selama masa 0-5 tahun.² Akibatnya, usia dini berlalu begitu saja tanpa proses stimulasi yang bermakna.

Pendidikan Islam sudah seharusnya menjadi kewajiban orang tua dan guru disamping juga menjadi amanat yang harus dipikul oleh suatu generasi untuk disampaikan kepada generasi selanjutnya. Mendidik anak dan mengajar anak bukan merupakan hal yang mudah, bukan pekerjaan yang dapat dilakukan secara serampangan, dan bukan pula hal yang bersifat sampingan. Mendidik dan mengajar anak merupakan tugas yang harus dilakukan oleh setiap orang tua, karena perintah mengenainya datang dari Allah Swt sebagaimana pengertian yang tersimpulkan dari makna firman Allah Swt dalam Q.S. At-Tahrim ayat 6:

¹Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini (Strategi Membangun Karakter di Usia Emas)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h.1

²D.S. Prasetyono, *Metode Membuat Anak Cerdas Sejak Dini*, (Jogjakarta: Garai ilmu, 2008), h. 13

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا فَوْا أَنفُسِكُمْ وَ أَهْلِيكُمْ نَارًا وَ قُودُهَا النَّاسُ وَ الْجِبَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَ يَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Ayat tersebut menjelaskan tanggung jawab orang tua untuk menjaga dan memelihara diri dan keluarga dari api neraka, dan untuk sampai ke arah itu adalah dengan mendidik dan mengajari mereka.³

Usia dini pada anak kadang-kadang disebut sebagai usia emas atau *golden age*.⁴ Maka pada tahap ini merupakan tahap terpenting bagi proses pendidikan dan penanaman akhlak kepada anak. Dalam Islam, akhlak menempati kedudukan penting dan dianggap memiliki fungsi yang vital dalam memandu kehidupan masyarakat.⁵ Allah Swt berfirman dalam Q.S. An-Nahl ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَ الْإِحْسَانِ وَ آيْتَأَى ذِي الْقُرْبَى وَ يُنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَ الْمُنْكَرِ وَ الْبَغْيِ ظِيْعُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَذَكَّرُونَ

Usia lahir sampai memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan, yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, seni, moral dan nilai-nilai agama. Dengan demikian upaya pengembangan seluruh potensi anak harus dimulai pada usia dini agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal. Hal itu sesuai dengan hak anak, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak yang menyatakan bahwa “setiap anak

³Jamaal Abdur Rahman, *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005), h.17

⁴Wiwien Dinar Pratisti, *Psikologi Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2008), h. 56

⁵Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), Cet. ke-2, h. 60

berhak untuk hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”.⁶

Kegiatan proses belajar mengajar tidak lain adalah menanamkan sejumlah norma ke dalam jiwa anak didik.⁷ Sehingga terwujud anak didik yang tidak hanya memiliki pengetahuan yang luas, namun juga berkepribadian yang baik. Agar terwujudnya kegiatan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien maka semua komponen pembelajaran diinteraksikan dalam kesatuan yang utuh membentuk suatu proses pembelajaran yang dibangun dengan proses membangun situasi serta kondisi belajar melalui penataan pelaksanaan komponen tujuan pembelajaran, materi, metode, kondisi, media, waktu, dan evaluasi yang tujuannya adalah pencapaian hasil belajar anak.⁸

Seiring dengan perkembangan zaman saat ini yang dipertanyakan akhlak, moral dan etikanya, ada banyak lembaga pendidikan yang ingin membina anak didiknya menuju pribadi yang berakhlak mulia, sehingga banyak yang berusaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal itu dibuktikan dengan banyaknya sekolah yang menjunjung tinggi pembinaan akhlak selain dari pemberian ilmu pengetahuan di sekolah. Sehingga bukan aspek kognitifnya saja yang diperhatikan, namun juga aspek afektif dan psikomotornya.

⁶Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), Cet. ke-2, h. 18

⁷Syaiful Bahri Djamarah, *op. cit.*, h. 4

⁸Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, *Panduan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Ciputat: Referensi, 2013), h. 18

Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan akhlak seseorang karena masa ini merupakan masa keemasan anak. Periode ini hanya akan datang sekali dan tidak dapat ditunda kehadirannya. Apabila periode penting ini terlewat berarti habislah peluangnya. Ironisnya, periode inilah yang sangat banyak disia-siakan oleh sebagian besar masyarakat, terutama orangtua.⁹ Banyak pakar mengatakan bahwa kegagalan penanaman karakter pada seseorang sejak usia dini, akan membentuk pribadi yang bermasalah dimasa dewasanya kelak.¹⁰ Sehingga perlu pengenalan terhadap akhlak-akhlak yang baik agar tertanam nilai-nilai akhlak tersebut kepada anak, oleh sebab itu sangat penting dikenalkan serta ditanamkan akhlak sejak usia dini karena akan sangat berpengaruh terhadap perilaku anak pada masa yang akan datang.

Anak yang telah di didik sejak dini untuk berperilaku secara Islami akan membiasakan anak tersebut berperilaku Islami dalam kehidupannya sehari-hari karena akhlak Islami diartikan sebagai perbuatan yang dilakukan dengan mudah, disengaja, mendarah daging dan sebenarnya yang didasarkan pada ajaran Islam¹¹, sehingga diperlukan pembiasaan untuk berperilaku secara Islami agar perilaku tersebut dapat tertanam dalam jiwanya.

Berdasarkan peninjauan awal, Kelompok Bermain Islam Terpadu (KBIT) Qurrata A'yun merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki khas tersendiri di

⁹M. Yazid Busthomi, *Panduan Lengkap PAUD (Melejitkan Potensi dan kecerdasan Anak Usia Dini)*, (tt: Citra Publishing, 2012), h.16

¹⁰Ratna Megawangi, *Menyemai Benih Karakter*, (Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, 2009), h. 3

¹¹Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), Cet. ke-9, h. 147

Kandungan. Karena, pelaksanaan pembelajarannya dilaksanakan dengan berbasis Islam terpadu sehingga tercipta suasana lingkungan sekolah yang Islami. Lingkungan sekolah yang memungkinkan peserta didik dengan warga satuan pendidikan lainnya terbiasa dan dibiasakan membangun dan mengembangkan kegiatan yang mencerminkan perwujudan nilai-nilai akhlak yang sudah diterapkan disekolah tersebut. Selain itu, lembaga ini juga memiliki visi untuk mewujudkan anak didik yang memiliki aqidah yang shalih, cerdas, dan memiliki akhlak karimah.

Pendidikan anak pada usia dini sangat penting dilaksanakan karena pada masa ini anak sangat peka terhadap informasi maupun pesan yang ada dilingkungannya. Pada masa anak-anak ini merupakan pengenalan dan penanaman benih-benih pendidikan yang perlu dilakukan dengan penuh perhatian dan keseriusan agar tidak menimbulkan penyesalan dikemudian hari. Pendidikan akhlak penting dikenalkan dan ditanamkan sejak dini untuk mencetak generasi muslim yang meneladankan Rasulullah Saw. sebagai panutannya, sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S. Al-Ahzaab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَ الْيَوْمَ الْآخِرَ وَ ذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

Ayat tersebut menerangkan bahwasanya pada diri Rasulullah terdapat suri teladan yang baik, sehingga perlu untuk mendidik generasi muslim yang meneladankan Rasulullah. Maka, untuk itu perlu diketahui strategi untuk mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai akhlak tersebut kepada anak sejak usia dini, baik itu dari segi perencanaannya, pelaksanaannya, maupun evaluasinya agar proses pendidikan dapat berjalan dengan baik. Sehingga penulis tertarik untuk mengetahui strategi pelaksanaan pengenalan nilai-nilai akhlak pada jenjang anak usia dini yang ada di Kelompok Bermain Islam Terpadu Qurrata

A'yun di Desa Parinchan Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan sehingga akhlak tersebut bisa tertanam dalam jiwanya. Oleh karena itu, penulis tertarik mengadakan penelitian yang lebih mendalam pada Kelompok Bermain Islam Terpadu tersebut yang diberi judul: “STRATEGI PENGENALAN DAN PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK PADA ANAK USIA DINI DI KELOMPOK BERMAIN ISLAM TERPADU QURRATA A'YUN DESA PARINCHAN KECAMATAN KANDANGAN KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi pengenalan dan penanaman nilai-nilai akhlak pada anak usia dini di Kelompok Bermain Islam Terpadu Qurrata A'yun Desa Parinchan Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang meliputi:

1. Perencanaan pembelajaran
2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran
3. Evaluasi

C. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi pengenalan dan penanaman nilai-nilai akhlak pada anak usia dini di Kelompok Bermain Islam Terpadu Qurrata A'yun di Desa Parinchan Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang meliputi:

1. Perencanaan pembelajaran
2. Pelaksanaan pembelajaran
3. Evaluasi

D. Landasan Teori

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹²

Menurut Kozna sebagaimana dikutip oleh Zainal Aqib, “strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu”.¹³

Ada beberapa strategi dalam mendidik anak usia dini antara lain:

1. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak usia dini sebagaimana yang diharapkan.
2. Memilih sistem pendekatan mendidik anak usia dini berdasarkan pandangan hidup.
3. Memilih dan menetapkan prosedur yang tepat.
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh pendidik dalam melakukan evaluasi, yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan.¹⁴

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* “ada beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam pembelajaran, yaitu tahap persiapan perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian/evaluasi”. Ketiga tahapan ini merupakan satu rangkaian kegiatan yang antara satu dengan yang lain saling berhubungan dan saling mempengaruhi, sehingga sama pentingnya dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan.

¹²Mansur, *op. cit.*, h. 304

¹³Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), h. 68-69

¹⁴Mansur, *op. cit.*, h. 306

1. Perencanaan

Perencanaan adalah suatu rangkaian proses kegiatan menyiapkan keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi (peristiwa, keadaan, suasana, dan sebagainya) dan apa yang akan dilakukan.¹⁵

Hal-hal yang penting dalam menyusun suatu rencana, yaitu berhubungan dengan masa depan, seperangkat kegiatan, proses yang sistematis, dan hasil serta tujuan tertentu.¹⁶

Ada beberapa istilah yang biasanya digunakan untuk menyatakan suatu dokumen perencanaan mengajar, seperti satuan pelajaran, *lesson plan*, atau istilah lainnya. Perencanaan mengajar biasanya diwujudkan dalam bentuk sejumlah informasi yang terdiri atas berikut ini:

- a. Informasi pengantar
 - 1) Judul topik'
 - 2) Tujuan
 - 3) Waktu
 - 4) Peralatan dan bahan
- b. Materi pelajaran
 - 1) Struktur materi
 - 2) Uraian materi
- c. Strategi mengajar
 - 1) Urutan kegiatan
 - 2) Metode, waktu, dan peralatan/bahan terkait
- d. Perangkat pendukung/penunjang

¹⁵Udin Syaefudin Sa'ud dan Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), Cet. ke-2, h. 3-4

¹⁶*Ibid*, h. 27

- 1) Lembar tambahan (table, grafik, gambar, lembar transparansi, dan sebagainya).
- 2) Lembar latihan beserta lembar jawaban.
- 3) Lembar evaluasi beserta lembar jawaban.¹⁷

Untuk menyusun rencana pembelajaran pada pendidikan anak usia dini perlu diperhatikan tahap perkembangan sesuai usia anak, menetapkan indikator perkembangan yang akan dicapai, menentukan tema kegiatan serta menentukan alat dan bahan.¹⁸

2. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran merupakan inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran.¹⁹ Kegiatan pembelajaran pada anak harus senantiasa berorientasi kepada kebutuhan anak. Anak usia dini adalah anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan baik perkembangan fisik maupun psikis, yaitu intelektual, bahasa, motorik, dan sosio emosional.

Lingkungan harus diciptakan sedemikian rupa agar proses pembelajaran berjalan dengan menarik dan menyenangkan dengan memperhatikan kenyamanan dan keamanan sehingga dapat mendukung kegiatan belajar.

Pembelajaran pada anak usia dini, baik digunakan dengan konsep pembelajaran terpadu yang dilakukan melalui tema. Tema yang dibangun harus menarik dan dapat membangkitkan minat anak dan bersifat kontekstual. Hal ini

¹⁷Daryanto, *Strategi dan Tahapan Mengajar*, (Bandung: CV Yrama Widya, 2013), h. 39

¹⁸M. Yazid Busthomi, *op. cit.*, h. 113

¹⁹Mansur, *op. cit.*, h. 18

dimaksudkan agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas sehingga pembelajaran menjadi mudah dan bermakna bagi anak.

Untuk mendukung proses pembelajaran perlu menggunakan berbagai media dan sumber belajar, yang mana dapat berasal dari lingkungan alam atau bahan-bahan yang sengaja disiapkan oleh pendidik.²⁰

Tujuan pembelajaran yang telah disusun dapat tercapai secara optimal apabila diimplementasikan pada kegiatan nyata yang disebut dengan metode. Metode pembelajaran berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu, tetapi tidak setiap metode pembelajaran sesuai digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.²¹

Metode pembelajaran adalah cara pembentukan atau pemantapan pengertian peserta (penerima informasi) terhadap suatu penyajian informasi/bahan ajar.²²

Terkait pendidikan anak usia dini, ada beberapa metode yang dapat digunakan oleh seorang pendidik dalam penyampaian materi terhadap peserta didik, adapun metode tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara penyajian materi yang dilakukan dengan penjelasan lisan secara langsung (bersifat satu arah) terhadap peserta (*audience*).

Dalam pendidikan anak usia dini, metode ceramah sangat cocok digunakan untuk menyampaikan penjelasan-penjelasan mengenai aturan permainan yang akan dipakai.

²⁰Risang Melati, *Kiat Sukses Menjadi Guru Paud yang Disukai Anak-Anak*, (Yogyakarta: Araska, 2012), h. 53-54

²¹Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), h. 153

²²Daryanto, *op. cit.*, h. 1

Selain itu, juga untuk menarik kesimpulan mengenai apa yang telah didapatkan dalam proses bermain.

b. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah suatu cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari penyaji kepada peserta, tetapi dapat pula dari peserta kepada penyaji.²³

Proses belajar mengajar yang menggunakan metode tanya jawab akan menciptakan suasana yang lebih hidup karena setiap peserta dapat ikut serta dalam proses belajar mengajar. Pertanyaan yang diajukan harus sesuai dengan kapasitas peserta didik, terlebih untuk anak usia dini, tanya jawab dilakukan dengan jelas dan sederhana sehingga peserta didik dapat memahaminya dan menjawabnya.

c. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan cara untuk membiasakan peserta didik agar menjadi terbiasa. Dalam pengenalan dan penanaman nilai-nilai akhlak, metode ini sangatlah tepat karena apa yang dikenalkan kepada peserta didik dapat lebih mudah tertanam dalam jiwanya apabila dilakukan secara berulang-ulang atau dibiasakan.

d. Metode Keteladanan

Metode keteladanan merupakan metode pembelajaran yang didasarkan dengan contoh perilaku dari seorang pendidik terhadap peserta didik.

Keteladanan dalam pendidikan merupakan bagian dari sejumlah metode yang paling ampuh dan efektif dalam mempersiapkan dan membentuk anak secara moral, spiritual, dan sosial. Sebab, seorang pendidik merupakan contoh ideal

²³Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), Cet. ke-2, h. 6

dalam pandangan anak, yang tingkah laku dan sopan santunnya akan ditiru.²⁴

e. Metode Bercerita (*Telling Story*)

Metode bercerita ialah metode yang mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian kepada peserta didik. Peristiwa tersebut disampaikan melalui mimik, gerak tubuh, intonasi suara seperti keadaan yang hendak dilukiskan dan sebagainya. Jika perlu menggunakan alat bantu sederhana seperti beberapa macam boneka. Di tengah-tengah bercerita siswa boleh saja berkomentar atau bertanya, tempat duduk pun dapat diatur bebas, bahkan duduk di lantai, karena suasananya memang dibuat santai. Hal yang penting guru harus membuat simpulan bersama siswa tentang nilai-nilai serta karakter apa saja yang diperankan para tokoh protagonis yang dapat ditiru oleh para siswa, dan karakter para tokoh antagonis yang harus dihindari dan tidak ditiru para siswa.²⁵

f. Metode Simulasi

Metode simulasi merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan menirukan suatu perbuatan tertentu. dengan karakteristik anak usia dini yang suka berfantasi dan berimajinasi maka metode ini cocok digunakan pada materi-materi tertentu.

g. Metode Pemecahan Masalah

Metode pemecahan masalah adalah penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi

²⁴Abdullah Nashih Ulwan, *Kaidah-Kaidah dasar: Pendidikan Anak Menurut Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), h. 2

²⁵Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Cet. ke-3, h. 148

atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama²⁶

Untuk anak usia dini, masalah yang diberikan masih bersifat sederhana, seperti melengkapi *puzzle* atau menyusun balok-balok sesuai dengan apa yang diinginkan.

h. Metode Bermain

Bermain adalah cara anak mengeksplorasi dan menyelidiki dunia, dan perlahan-lahan memperoleh pemahaman tentangnya.²⁷

Bermain merupakan cara atau jalan bagi anak untuk mengungkapkan hasil pemikiran, perasaan serta cara mereka menjelajahi dunia lingkungannya. Bermain juga membantu anak dalam menjalin hubungan sosial.²⁸

i. Metode Praktik Langsung (*action learning*)

Metode praktik langsung merupakan metode yang membuat anak bisa merasakan langsung pengalaman nyata. Dengan metode praktik langsung maka pembelajaran akan lebih bermakna sebab anak secara langsung dapat mempelajari dan memecahkan masalah secara langsung sehingga merangsang anak untuk berfikir dalam memecahkan masalah.

j. Metode Karya Wisata

Metode karya wisata ialah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau obyek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari/menyelidiki sesuatu.²⁹ Metode ini baik

²⁶Iif Khoiru Ahmadi, *et. al.*, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), h. 55

²⁷Caroline Young, *Panduan Orang Tua Menghibur dan Mendidik*, (TT: Esensi, 2008), h. 6

²⁸Mansur, *op. cit.*, h. 153

²⁹Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), Cet. ke-8, h. 85

diterapkan untuk pendidikan anak usia dini, karena dengan metode ini anak dapat dilibatkan langsung dengan lingkungannya sehingga mudah mengenal dan mengetahui secara lebih jelas terkait apa yang diajarkan kepadanya.

k. Metode drill

Metode drill ialah metode yang berupa pemberian latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. Metode ini dapat digunakan untuk kecakapan motoris, seperti musik, menari dan olahraga. Selain itu, metode ini juga dapat digunakan untuk kecakapan mental berupa menghafal, menjumlah, dan sebagainya.

l. Metode bernyanyi

Bernyanyi merupakan salah satu kegiatan yang sangat digemari oleh anak-anak. Hampir setiap anak sangat menikmati lagu-lagu atau nyanyian yang didengarkan. Melalui nyanyian, pendidik dapat memberikan pesan kepada anak, terutama pesan-pesan moral dan nilai-nilai agama, melalui bernyanyi maka proses pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan dan bersemangat.

3. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu tindakan untuk menentukan nilai sesuatu. Bila penilaian (evaluasi) digunakan dalam dunia pendidikan, maka penilaian pendidikan berarti suatu tindakan untuk menentukan segala sesuatu dalam dunia pendidikan.³⁰

Sebagai alat penilaian hasil pencapaian tujuan pembelajaran, evaluasi harus dilakukan secara terus menerus, dan tidak hanya untuk menentukan angka keberhasilan belajar namun juga sebagai dasar umpan balik dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

³⁰Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit.*, h. 245

Evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga nilai berdasarkan kriteria tertentu, untuk mendapatkan evaluasi yang meyakinkan dan objektif dimulai dari informasi-informasi kuantitatif dan kualitatif. Instrumennya (alatnya) harus cukup shahih, kukuh, praktis, dan jujur.³¹

E. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan secara induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.

F. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar di Kelompok Bermain Islam Terpadu Qurrata A'yun di Desa Parincahan Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang berjumlah 10 orang.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah strategi pengenalan dan penanaman nilai-nilai akhlak pada anak usia dini di Kelompok Bermain Islam Terpadu Qurrata A'yun Desa Parincahan Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

G. Data dan Sumber Data

1. Data

Data pokok, yaitu data yang berhubungan dengan strategi pengenalan dan penanaman nilai-nilai akhlak pada

³¹*Ibid*, h. 245

anak usia dini di Kelompok Bermain Islam Terpadu Qurrata A'yun Desa Parincahan Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang meliputi: Perencanaan pembelajaran, Pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan Evaluasi

2. Sumber Data

- a. Responden, yaitu 10 orang guru yang mengajar di Kelompok Bermain Islam Terpadu Qurrata A'yun Desa Parincahan Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
- b. Informan, yaitu orang-orang yang membantu dalam memberikan informasi dengan data yang digali, meliputi Kepala Kelompok Bermain Islam Terpadu Qurrata A'yun Desa Parincahan Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Tata Usaha, dan semua pihak yang dapat memberikan informasi tentang penelitian ini.
- c. Dokumentasi, yaitu berupa catatan-catatan yang terdapat disekolah yang berhubungan dengan data yang digali, terutama data penunjang.

H. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Penulis mengumpulkan data dengan cara mengamati secara langsung masalah-masalah yang akan diteliti, melalui teknik ini akan diperoleh tentang situasi dan kondisi pelaksanaan pengenalan dan penanaman nilai-nilai akhlak pada Kelompok Bermain Islam Terpadu Qurrata A'yun Desa Parincahan Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

2. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk menghimpun data yang diperlukan dengan cara mengadakan tanya jawab secara lisan dengan para responden dan informan. Teknik ini

digunakan untuk menggali data tentang strategi yang digunakan dalam mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak usia dini di Kelompok Bermain Islam Terpadu Qurrata A'yun Desa Parinchan Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data secara tidak langsung ditujukan pada subjek peneliti tetapi melalui dokumen. Penulis menggali data-data melalui dokumen atau catatan-catatan yang berhubungan dengan masalah-masalah diteliti terutama dalam hal data penunjang.

I. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

- a. Editing, pada tahap ini penulis meneliti kembali data-data yang telah terkumpul, untuk mengetahui kelengkapan data yang diperlukan.
- b. Klasifikasi data, pada tahap ini penulis mengelompokkan data yang telah terkumpul sesuai dengan jenis data yang diperoleh.
- c. Interpretasi data yaitu penjabaran data dalam bentuk penggambaran kata-kata tanpa mengubah maksud data tersebut.

2. Analisis data

Data yang telah terkumpul, kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, selanjutnya ditarik kesimpulan dengan metode induktif yaitu pengambilan kesimpulan secara khusus ke umum.

J. Hasil Penelitian

1. Nilai-Nilai Akhlak yang dikenalkan dan ditanamkan

Berdasarkan dari wawancara, diketahui bahwa guru mengenalkan beberapa akhlak yang difokuskan di dalam

setiap kegiatan pembelajaran, seperti religius yang biasanya diaplikasikan dengan selalu membaca do'a saat sebelum maupun sesudah melakukan suatu kegiatan, kreatif dengan kegiatan-kegiatan yang disuguhkan, rasa ingin tahu yang disuguhkan dengan macam-macam kegiatan maupun hal-hal baru yang memotivasi anak untuk selalu ingin tahu, jujur dengan mengajarkan anak tentang kejujuran baik itu dengan keteladanan maupun dengan nasihat, sopan, santun yang diajarkan dengan keteladanan serta pembiasaan-pembiasaan kepada anak, baik itu saat minta tolong, maupun mengucapkan salam dan bersalaman saat berjumpa maupun pulang sekolah, kasih sayang, dermawan dengan mengenalkan anak dengan kotak infaq yang dibiasakan untuk menyumbang, walaupun mereka belum mengerti betul apa itu menyumbang namun diharapkan dengan adanya kegiatan tersebut anak dapat terbiasa untuk bersikap dermawan, sabar, mandiri dimana anak-anak diminta untuk makan dengan menyuap sendiri serta mencuci piring sendiri, kerja keras dalam setiap mengerjakan tugas yang diberikan, percaya diri dan tanggung jawab dengan apa yang telah dilakukan seperti membereskan mainan apabila telah selesai digunakan. Walaupun ada beberapa akhlak yang memang difokuskan untuk dikenalkan namun sebenarnya dalam setiap kegiatan, baik itu di dalam pembelajaran berlangsung maupun saat istirahat guru selalu berusaha mengenalkan akhlak yang baik kepada anak, tidak hanya terbatas pada akhlak yang memang di rancang untuk dikenalkan kepada anak.

Berdasarkan pengalihan data dokumentasi yang penulis lakukan, diketahui bahwa pengenalan dan penanaman nilai-nilai akhlak juga melalui tahapan perencanaan pembelajaran, dimana guru mencantumkan nilai karakter yang ingin dicapai. Diketahui ada tiga belas macam akhlak yang ingin dikenalkan dan ditanamkan kepada anak

yang tercantun dalam penilaian harian, yaitu santun, jujur, kasih sayang, religius, kerja keras, mandiri, kreatif, percaya diri, sabar, kerja sama, rasa ingin tahu, dermawan, dan tanggung jawab.

Dari observasi yang dilakukan penulis, diketahui bahwa pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran guru-guru mengenalkan nilai-nilai akhlak yang diintegrasikan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Misalnya, setiap kali melakukan kegiatan guru melakukan pembiasaan kepada anak untuk membaca do'a sehingga anak terbiasa untuk membaca do'a setiap mau melakukan kegiatan maupun mengakhirinya. Baik itu mau belajar, maupun telah selesai dan mau makan maupun setelah makan.

2. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, diketahui bahwa pada Kelompok Bermain Islam Terpadu Qurrata A'yun tempat bermainnya dinamakan sentra yang dibagi kepada lima sentra, yaitu sentra ibadah, bahan alam, persiapan dan seni kreativitas, balok, dan main peran. Dimana kelima sentra tersebut diberikan tanggung jawabnya masing-masing kepada seluruh guru yang ada di Kelompok Bermain Islam Terpadu Qurrata A'yun yang dibagi menjadi 2 orang guru pada masing-masing sentra.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan seminggu sebelum kegiatan pembelajaran di dalam kelas berlangsung, setiap guru diwajibkan untuk membuat perencanaan kegiatan pembelajaran yang disebut dengan rencana kegiatan harian (RKH), yaitu pada hari sabtu.

Adapun berdasarkan data dokumentasi yang penulis temukan bahwa komponen Rencana Kegiatan Harian pada semua sentra yang dibuat mencakup sebagai berikut:

- a. Identitas mata pelajaran yang meliputi: tema, sub tema, hari/tanggal, dan nama kelompok.

- b. Nilai karakter, yaitu nilai-nilai karakter atau akhlak yang ingin dikenalkan kepada peserta didik sehingga nilai-nilai tersebut dapat tertanam dalam jiwa peserta didik. Nilai-nilai akhlak yang ingin dikenalkan dan ditanamkan menyatu dalam kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara memilih nilai-nilai yang sesuai dengan tema dan kegiatan pembelajaran.
- c. Indikator, yaitu penanda pencapaian yang ditandai oleh perubahan perilaku dari peserta didik, baik itu berupa sikap, pengetahuan maupun keterampilan.
- d. Kegiatan pembelajaran, yang meliputi *circle morning*, pembukaan, inti I, istirahat, inti II, dan penutup.
- e. Media belajar, yaitu alat bantu dalam proses belajar mengajar. Media yang digunakan disesuaikan dengan tema pembelajaran dan sentra yang ditempati dan sesuai untuk perkembangan anak usia dini. Pada sentra bahan alam disediakan bahan-bahan yang diutamakan yang berasal dari alam, seperti biji-bijian dan buah-buahan. Pada sentra ibadah digunakan alat-alat yang berhubungan dengan ibadah, seperti alat sholat, puzzle tempat ibadah dan huruf hijaiyah. Pada sentra balok disediakan bahan-bahan yang berhubungan dengan balok. Pada sentra main peran disediakan bahan-bahan yang berhubungan dengan main peran, dan pada sentra persiapan, seni dan kreativitas disediakan bahan-bahan yang berhubungan dengan seni dan kreativitas seperti kertas lipat, stempel dan alat menggambar. Semua guru di Kelompok Bermain Islam Terrpadu Qurrata A'yun dalam proses pembelajaran diharuskan menggunakan media guna memperlancar proses pembelajaran.

Melalui media, pembelajaran jadi lebih terarah sesuai tujuan yang diinginkan. Selain itu, dengan media pembelajaran kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan lebih mudah dipahami.

- f. Metode, yaitu cara yang digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan. Dalam menentukan metode guru tidak hanya berpusat pada satu metode saja, metode pembelajaran dirancang dengan bervariasi agar menjadikan suasana belajar tidak membosankan. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan diketahui bahwa metode yang biasanya dilakukan guru dalam pembelajaran di Kelompok Bermain Islam Terpadu Qurrata A'yun diantaranya metode keteladanan, pembiasaan, simulasi, menyanyi, bermain, drill, tanya jawab, ceramah, praktik langsung, bercerita, dan karyawisata.

3. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis diketahui bahwa pelaksanaan pengenalan dan penanaman nilai-nilai akhlak di Kelompok Bermain Islam Terpadu Qurrata A'yun ini dilaksanakan dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai kehidupan beragama melalui kegiatan terprogram. Adapun untuk kegiatan terprogram, dilaksanakan melalui kegiatan sentra dengan menggunakan tema yang sudah dipilih. Adapun sentra yang digunakan di Kelompok Bermain Islam Terpadu Qurrata A'yun antara lain: Sentra Ibadah, sentra bermain peran, sentra persiapan dan seni kreativitas, sentra balok dan sentra bahan alam.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan pelaksanaan pengenalan dan penanaman nilai-nilai akhlak pada kelompok bermain Islam Terpadu Qurrata A'yun dilakukan dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai akhlak

yang dikemas dalam satu tema (1 tema berlangsung untuk satu bulan) agar seluruh materi dapat diberikan secara penuh, pembelajaran pun menjadi efektif dan efisien dimana proses dapat terukur secara waktu, materi pun dipilih yang dekat dengan anak sehingga anak dapat lebih mudah memahaminya.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan kegiatan dalam mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak usia dini di Kelompok Bermain Islam Terpadu Qurrata A'yun dimulai dengan kegiatan *circle morning* yang kegiatannya dimulai dengan pemberian salam kepada guru dan berbaris di halaman, bernyanyi dan membaca ikrar santri sekaligus berdo'a. Lalu anak-anak diminta untuk masuk ke sentra masing-masing dan anak diajak untuk membaca surah al-fatihah, do'a pembuka hati, dan do'a mau belajar, anak juga diajak untuk melafalkan surah-surah pendek dan do'a pilihan yang dilanjutkan dengan membaca qiro'ati dan jurnal dengan tujuan mengenalkan nilai religius kepada peserta didik dengan menggunakan metode drill, yaitu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan secara berulang kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat memperoleh suatu keterampilan tertentu, digunakan pula metode bernyanyi dan praktik langsung, keteladanan, serta metode pembiasaan. Terkadang sebelum masuk kelas anak juga diminta untuk memasukkan uang ke kotak infaq untuk mengenalkan tentang kedermawanan kepada peserta didik sehingga nilai tersebut dapat tertanam dalam jiwa anak.

Pada kegiatan inti I anak ditanya tentang hari, tanggal, bulan dan tahun. Guru juga melakukan absensi atau mengecek kehadiran peserta didiknya dan menginformasikan tentang tema dan sub tema dengan tujuan mengenalkan nilai-nilai santun dan percaya diri kepada peserta didik. Setelah itu anak diajak makan bersama untuk mengenalkan tentang kemandirian pada anak karena anak diminta untuk cuci

tangan dengan memutar tombol kran sendiri, makan sendiri, dan mencuci piring sendiri, dan kemudian anak bermain di luar kelas secara bebas. Pada kegiatan inti I ini digunakan metode Tanya jawab dan ceramah, yaitu cara yang digunakan untuk menginformasikan tentang tema maupun sub tema serta metode praktik langsung, bermain, pembiasaan dan keteladanan..

Pada kegiatan inti II ada beberapa pijakan, yaitu pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan saat main dan pijakan setelah main. Pada pijakan lingkungan main guru menyiapkan media yang akan digunakan yang akan digunakan pada pijakan saat main. Media yang digunakan disesuaikan dengan sentra yang ditempati, seperti sentra ibadah yang menghadirkan media-media yang bernuansa ibadah dalam setiap pertemuannya, bahan alam yang selalu menghadirkan bahan-bahan alam dalam setiap pertemuannya, sentra balok yang menghadirkan bermacam-macam bentuk balok, sentra persiapan dan seni kreativitas yang menghadirkan alat-alat yang membuat anak menjadi lebih kreatif dan sentra main peran yang menghadirkan alat-alat berupa benda-benda yang mengasah imajinasi anak. Pada pijakan sebelum main guru mengenalkan media yang akan digunakan, guru dan anak juga akan membuat peraturan bermain, memilih tempat dan teman bermain, dan pada pijakan saat main guru dan peserta didik melakukan permainan yang telah disiapkan dan ditentukan, dan pada pijakan setelah main guru dan peserta didik membereskan mainan dan anak diberi kesempatan untuk menceritakan kegiatan yang telah dilakukan. Kegiatan II ini dilakukan dengan tujuan mengenalkan tentang jujur, kasih sayang, kerja keras, kreatif, sabar, kerja sama, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab, agar nilai-nilai tersebut dapat tertanam di dalam jiwa peserta didik. Pada kegiatan ini terkadang digunakan metode keteladanan, praktik langsung, tanya

jawab, bercerita, simulasi, dan lain-lain tergantung dari tema maupun sub tema dan sentra yang ditempatkan.

Pada kegiatan penutup guru biasanya mengajak anak untuk membaca surah al-ashr, do'a keluar rumah, do'a naik kendaraan, dan do'a penutup majelis, serta mengucapkan janji pulang sekolah dan mengucapkan salam. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan tentang nilai religius dan santun.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan, pengenalan dan penanaman nilai-nilai akhlak pada Kelompok Bermain Islam Terpadu Qurrata A'yun ini tidak hanya diserahkan pada guru saja namun pihak sekolah juga bekerjasama dengan orang tua dan pada setiap bulan sekali diadakan *home visit*, yaitu kegiatan bertamu kepada salah satu rumah siswa yang orangtuanya bersedia.

4. Evaluasi

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan diketahui bahwa cara evaluasi atau penilaian terhadap perkembangan anak oleh guru-guru di Kelompok Bermain Islam Terpadu Qurrata A'yun dilakukan setiap kali pertemuan dengan mencatat perkembangan kemampuan anak.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan diketahui bahwa salah satu kelompok yang terdiri dari dua orang guru melakukan evaluasi masing-masing kepada enam orang anak apabila di dalam kelompok terdapat dua belas orang anak. Setelah guru melakukan pencatatan beberapa kali pertemuan hasil dari pencatatan akan dikumpulkan dan semua hasil yang telah terkumpul akan dijadikan bahan evaluasi penilaian. Setelah hasil evaluasi penilaian masih ada anak yang perkembangan kemampuannya kurang dari anak yang lain, maka akan dilakukan remedial kepada anak tersebut. Remedial dilakukan dengan cara mengulangi permainan yang belum dapat dituntaskan oleh anak, dan apabila ada anak yang tidak mau melakukan kegiatan yang

dimaksud walau telah diminta beberapa kali maka guru memberitahukan keadaan anak tersebut kepada orang tuanya.

Adapun berdasarkan data dokumentasi lembar penilaian harian berisi tentang identitas (hari/tanggal, nama kelompok, dan sentra), no. urut, nama siswa, aspek-aspek yang dinilai (Kognitif, nilai-nilai aama dan moral, motorik halus, motorik kasar, bahasa, social emosional, karakter santun, jujur, kasih sayang, reliius, kerja keras, mandiri, kreatif, percaya diri, sabar, kerja sama, rasa ingin tahu, dermawan, dan tanggung jawab), dan tanda tangan dari wali kelas serta pengelola KBIT Qurrata A'yun.

Penilaian juga dilakukan dengan buku penghubung antara guru dengan orang tua untuk selalu melihat perkembangan anak, sehingga penilaian tidak hanya dilakukan saat pembelajaran berlangsung, namun juga saat di rumah. Yang menjadi penilaian dalam hal ini ialah tentang keseharian anak, seperti bangun tidur pagi, gosok gigi, mandi, mendirikan shalat lima waktu, tidur siang, tidur tidak larut malam, makan, berpakaian, merapikan mainan, dan mengulang hafalan. Buku penghubung ini dibawa oleh anak setiap hari untuk diperlihatkan kepada gurunya, dan terkadang sebelum buku ini diperlihatkan guru memberikan pertanyaan kepada anak seperti “apakah subuh tadi shalat?” dengan begitu guru dapat menilai tentang kejujuran anak, apabila yang dikatakannya sesuai dengan apa yang tertera di buku maka anak dapat dikatakan telah berkata jujur. Buku penghubung ini di paraf oleh guru setiap satu minggu sekali dan nantinya akan menjadi penilaian tambahan pada buku raport anak.

K. Analisis Data

1. Nilai-Nilai Akhlak yang dikenalkan dan ditanamkan

Berdasarkan hasil telaah pada data yang telah dikemukakan maka diketahui ada 13 nilai-nilai akhlak yang difokuskan oleh guru pada Kelompok Bermain Islam Terpadu Qurrata A'yun untuk dikenalkan dan ditanamkan pada peserta didiknya yang meliputi rasa percaya diri, sabar, kerja keras, rasa ingin tahu, dermawan, tanggung jawab, santun, jujur, kasih sayang, religius, kerja keras, mandiri, dan kreatif.

Nilai akhlak yang dikenalkan dan ditanamkan guru pada Kelompok Bermain Islam Terpadu Qurrata A'yun mencakup nilai akhlak dalam hubungannya dengan Allah. yaitu nilai religius, nilai akhlak dalam hubungannya dengan diri sendiri yaitu jujur, kerja keras, mandiri, kreatif, percaya diri, sabar, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab, serta nilai akhlak dalam hubungannya dengan sesama yaitu santun, kasih sayang, kerjasama dan dermawan.

Ketiga belas nilai-nilai akhlak tersebut merupakan karakter dasar yang perlu dikenalkan kepada anak usia dini, sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sofan Amri, dkk. dalam bukunya yang berjudul Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran bahwa kunci pendidikan nilai terletak pada penanaman nilai-nilai luhur ke dalam diri peserta didik yang meliputi kecintaan kepada Tuhan dan segenap ciptaan-Nya., tanggung Jawab, kedisiplinan, kemandirian, kejujuran/amanah, arif, hormat, santun, dermawan, suka menolong, gotong royong/kerjasama, percaya diri, kreatif, pekerja keras, kepemimpinan, keadilan, baik, rendah hati, toleransi, kedamaian dan kesatuan. Oleh karena itu nilai-nilai akhlak tersebut sudah sesuai untuk dikenalkan kepada peserta didik di Kelompok Bermain Islam Terpadu Qurrata A'yun Desa Parincan Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan dengan harapan dapat tertanam dalam jiwa peserta didik, karena nilai-nilai

akhlak tersebut dapat dijadikan pondasi awal untuk mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai akhlak yang lain.

2. Perencanaan

Sesuai dengan penyajian data di atas, persiapan guru di Kelompok Bermain Islam Terpadu Qurrata A'yun sudah disiapkan dengan membuat RKH (Rencana Kegiatan Harian) yang disesuaikan dengan sentra yang akan ditempati, yaitu sentra ibadah, main peran, persiapan dan seni kreativitas, balok, dan bahan alam. Adapun komponen-komponennya semua terdiri dari identitas mata pelajaran, nilai karakter, indikator, kegiatan pembelajaran, media belajar dan metode. Rencana kegiatan harian yang dirancang para guru sebelum proses pembelajaran berlangsung segala sesuatunya sudah dipersiapkan secara matang sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pada rencana kegiatan harian telah dicantumkan identitas mata pelajaran, dengan adanya hal tersebut guru akan mendapatkan kejelasan tentang apa yang akan diajarkan dan persiapan apa yang diperlukan.

Nilai-nilai akhlak yang ingin dikenalkan dan ditanamkan menyatu dalam kegiatan inti proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara memilih nilai-nilai yang sesuai dengan tema dan proses kegiatan pembelajaran.

Penentuan indikator yang dicantumkan pada rencana kegiatan harian dirumuskan menggunakan kata kerja yang sederhana dan dapat terukur serta dapat dilakukan evaluasi.

Kegiatan pembelajaran yang dirancang melihat kepada hal yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.

Media belajar yang akan digunakan disesuaikan dengan tema pembelajaran dan sentra yang ditempati serta disesuaikan untuk perkembangan anak usia dini.

Dalam penentuan metode guru tidak hanya berpusat pada satu metode saja, metode pembelajaran dilakukan dengan bervariasi sehingga menjadikan suasana belajar tidak membosankan. Metode yang biasanya dilakukan guru dalam pembelajaran di Kelompok Bermain Islam Terpadu Qurrata A'yun diantaranya metode keteladanan, pembiasaan, simulasi, menyanyi, bermain, drill, tanya jawab, ceramah, praktik langsung, bercerita, dan karyawisata.

Perencanaan yang telah dibuat oleh guru Kelompok Bermain Islam Terpadu Qurrata A'yun Desa Parinchan Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan telah sesuai dengan komponen perencanaan standar, yang memuat informasi pengantar (nama kelompok, tema, sub tema, hari/tanggal), materi pelajaran yang akan diajarkan, serta strategi yang dipakai baik itu memuat tentang metode, media, dan waktu. Bahkan, pada perencanaan yang di buat memuat karakter yang ingin di capai, dengan begitu maka nilai akhlak apa yang ingin dikenalkan dapat lebih terarah.

3. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Berdasarkan data di atas, sebagaimana visi Kelompok Bermain Islam Terpadu Qurrata A'yun adalah mewujudkan anak didik yang memiliki aqidah yang shalih, cerdas, dan memiliki akhlak karimah. Kelompok Bermain Islam Terpadu Qurrata A'yun ini merupakan salah satu lembaga yang mengintegrasikan nilai-nilai akhlak ke dalam proses pembelajaran.

Ruang belajar di Kelompok Bermain Islam Terpadu Qurrata A'yun ini di sebut dengan sentra, yaitu sentra bahan alam, sentra persiapan dan seni kreativitas, sentra ibadah, sentra main peran dan sentra balok. Sehingga, media maupun metode yang digunakan untuk proses pembelajaran disesuaikan dengan sentra yang ditempati. Dengan menggunakan sentra ini pembelajaran dapat berlangsung secara menarik dan menyenangkan karena suasana yang

berbeda dihadirkan setiap harinya dengan media yang selalu berbeda pula sehingga dapat mendukung kegiatan dalam pendidikan yang menyenangkan, menarik dan tidak membosankan. Seperti pada sentra ibadah yang media-media yang mendukung aktivitas ibadah anak seperti misalnya huruf-huruf hijaiyah, pada sentra main peran yang menyediakan media yang mendukung perkembangan daya imajinasi anak berupa peralatan-peralatan dalam bermain peran, pada sentra balok yang menyediakan bahan-bahan berupa balok untuk menyusun daya konsentrasi anak apabila menyusunnya, sentra bahan alam yang menyediakan bahan-bahan alam agar anak lebih cepat dalam mengenal berbagai benda yang ada disekitarnya dan melatih daya tanggap serta daya serap anak, serta sentra persiapan dan seni kreativitas yang menyediakan bahan-bahan untuk mendukung daya kreativitas anak seperti kertas lipat, stempel, dan lain sebagainya.

Kegiatan dalam mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak usia dini di Kelompok Bermain Islam Terpadu Qurrata A'yun dimulai dengan kegiatan *circle morning* untuk menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti I dengan tujuan mengenalkan nilai-nilai santun dan percaya diri kepada peserta didik dengan menggunakan metode drill, bernyanyi, praktik langsung, keteladanan dan pembiasaan. Setelah itu anak diajak makan bersama untuk mengenalkan tentang kemandirian pada anak dan anak kemudian bermain di luar kelas, kegiatan ini digunakan metode praktik langsung, bermain, pembiasaan dan keteladanan.

Kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan inti II, kegiatan inti II ini ada beberapa pijakan, yaitu pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan saat main dan pijakan setelah main. Kegiatan inti II ini dilakukan dengan tujuan mengenalkan tentang jujur, kasih sayang, kerja keras, kreatif,

sabar, kerja sama, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab, agar nilai-nilai tersebut dapat tertanam di dalam jiwa peserta didik maka digunakan pula metode yang bervariasi seperti metode keteladanan, praktik langsung, Tanya jawab, cerita, simulasi, serta metode lainnya berdasarkan sentra yang ditempati, dan pada kegiatan penutup anak dikenalkan dengan nilai-nilai santun dan religius.

Di dalam setiap kegiatan pembelajaran berorientasi kepada kebutuhan anak sehingga dapat mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan baik perkembangan fisik maupun psikis, yaitu intelektual, bahasa, motorik, dan sosio emosional.

Pengenalan dan penanaman nilai-nilai akhlak pada Kelompok Bermain Islam Terpadu Qurrata A'yun ini tidak hanya diserahkan pada guru saja namun pihak sekolah juga bekerjasama dengan orang tua. sehingga kalau pendidikan terhadap anak yang merupakan tanggung jawab bersama ini dilaksanakan bersama-sama maka pelaksanaan pendidikan dapat terlaksana lebih maksimal.

4. Evaluasi

Sebagaimana penyajian data diatas, guru melakukan pencatatan kegiatan anak yang dilakukan setiap kali pertemuan, yaitu dengan mencatat perkembangan kemampuan anak selama kegiatan belajar berlangsung sesuai dengan indikator yang telah ditentukan, penilaian mencakup kognitif anak, nilai-nilai agama dan moral, motorik halus dan kasar, bahasa, social emosional, bermacam-macam karakter berupa santun, jujur, kasih sayang, religius, kerja keras, mandiri, kreatif, percaya diri, sabar, kerja sama, rasa ingin tahu, dermawan, dan tanggung jawab. setelah melakukan pencatatan beberapa kali pertemuan hasil dari pencatatan akan dikumpulkan dan semua hasil yang telah terkumpul akan dijadikan bahan evaluasi penilaian. Hal ini sesuai dengan teori yang penulis kemukakan pada bab sebelumnya

bahwa sebagai alat penilaian hasil pencapaian tujuan pembelajaran, evaluasi harus dilakukan secara terus menerus, dan tidak hanya untuk menentukan angka keberhasilan belajar namun juga sebagai dasar umpan balik dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

Selain dinilai oleh guru, penilaian juga dilakukan dengan buku penghubung antara guru dengan orang tua untuk selalu melihat perkembangan anak, sehingga penilaian tidak hanya dilakukan saat pembelajaran berlangsung, namun juga saat dirumah sehingga perkembangan anak dapat dilihat lebih maksimal dengan memberikan kesempatan kepada orang tua untuk menilai perkembangan anaknya saat berada di luar lingkungan sekolah dengan menilai keseharian anak. Adapun yang dinilai berupa kegiatan keseharian anak seperti bangun tidur pagi, gosok gigi, mandi, mendirikan shalat lima waktu, tidur siang, tidur tidak larut malam, makan, berpakaian, merapikan mainan, dan mengulang hafalan. Dengan begitu, maka secara tidak langsung pendidikan anak tidak hanya diserahkan kepada sekolah saja, namun sekolah mengajak para orang tua untuk selalu membimbing anaknya, karena bagaimanapun juga masalah pendidikan anak usia dini tidak dapat diserahkan sepenuhnya kepada sekolah karena waktu anak lebih banyak dengan orang tua dan peran orang tua sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak.

Dengan adanya kerjasama antara pihak lembaga pendidikan dan orang tua, maka proses pendidikan dapat berjalan lebih baik. Karena pendidikan bukan hanya tanggung jawab bagi pihak lembaga pendidikan saja, namun tanggung jawab bersama. Dengan begitu maka diharapkan perkembangan anak dapat mengalami percepatan dan menjadi generasi muslim yang beraqidah shalih, cerdas, dan berakhlak karimah.

L. Simpulan

Perencanaan yang dibuat oleh guru Kelompok Bermain Islam Terpadu Qurrata A'yun berupa rencana kegiatan harian (RKH) telah dirancang secara maksimal untuk mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai akhlak, karena pada rencana kegiatan harian tersebut selain memenuhi standar komponen perencanaan namun juga dicantumkan secara spesifik nilai karakter yang ingin dicapai.

Pelaksanaan pengenalan dan penanaman nilai-nilai akhlak pada anak usia dini di Kelompok Bermain Islam Terpadu Qurrata A'yun Desa Parincahan Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan sudah terlaksana dengan baik. Hal tersebut dilihat dari pengintegrasian nilai-nilai akhlak ke dalam kegiatan pembelajaran yang pelaksanaannya menggunakan berbagai metode dan media yang disesuaikan dengan tema dan sentra yang ditempati serta sesuai dengan perkembangan anak usia dini.

Evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran pada anak usia dini di Kelompok Bermain Islam Terpadu Qurrata A'yun Desa Parincahan Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan untuk mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai akhlak sudah terlaksana dengan baik, hal tersebut terlihat guru melakukan evaluasi tidak secara subjektif dan penilaian langsung dilakukan saat kegiatan berlangsung dengan mengisi lembar penilaian harian.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Iif Khoiru, *et. al.*, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011

- Aqib, Zainal, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, Bandung: Yrama Widya, 2013
- Busthomi, M. Yazid, *Panduan Lengkap PAUD (Melejitkan Potensi dan kecerdasan Anak Usia Dini)*, tt: Citra Publishing, 2012
- Daryanto, *Strategi dan Tahapan Mengajar*, Bandung: CV Yrama Widya, 2013
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002, Cet. ke-2
- Majid, Abdul, dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012, Cet. ke-2
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007, Cet. ke-2
- Megawangi, Ratna, *Menyemai Benih Karakter*, (Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, 2009), h. 3
- Melati, Risang, *Kiat Sukses Menjadi Guru Paud yang Disukai Anak-Anak*, Yoyakarta: Araska, 2012
- Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, Malang: UIN Maliki Press, 2011
- Nata, Abuddin, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010, Cet. ke-9
- Prasetyono, D.S., *Metode Membuat Anak Cerdas Sejak Dini*, Jogjakarta: Garai ilmu, 2008
- Pratisti, Wiwien Dinar, *Psikologi Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Indeks, 2008
- Rahman, Jamaal Abdur, *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah*, Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005
- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012, Cet. ke-8
- Sa'ud, Udin Syaefudin, dan Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan*

- Komprehensif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006, Cet. ke-2
- Samani, Muchlas, dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, Cet. ke-3
- Ulwan, Abdullah Nashih, *Kaidah-Kaidah dasar: Pendidikan Anak Menurut Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992
- Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter Usia Dini (Strategi Membangun Karakter di Usia Emas)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012
- Yamin, Martinis, dan Jamilah Sabri Sanan, *Panduan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, Ciputat: Referensi, 2013
- Young, Caroline, *Panduan Orang Tua Menghibur dan Mendidik*, tt.: Esensi, 2008